

Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Belajar Pada Tingkat Dasar Hingga Perguruan Tinggi

Ayun Mira Aprilina¹, Dewi Agustina², Habibatul Wahidiyah³

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Yasni Bungo^{1,2}

Email: ayunmira03@gmail.com¹, Dewii.Agustus1808@gmail.com², habibatulwahidiyah77@gmail.com³

Abstract: *The aim of this research is to explore the role of humans as a source of knowledge in the learning process, as well as how it is developed at various levels of education. The research method used is literature analysis with a qualitative approach. The data analyzed is secondary, coming from existing sources. The research results show that humans, in this context, act as seekers, stores, processors and presenters of information that helps in the learning process and achieves the desired learning goals. In the world of education, the role of teachers as learning facilitators is very important. The level of education must be adjusted to human development as a source of knowledge. Teachers at primary education level, for example, must create a learning environment that is safe, comfortable and arouses students' interest in learning. At the secondary level, creative and interactive learning approaches are necessary. Meanwhile, at the top level, the use of technology and digital resources is key. Apart from teachers, various figures such as speakers, discussion forums, and online learning resources also play a role in individual development as sources of knowledge.*

Keywords: *Education Level, People, Learning Resources.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami peran manusia sebagai sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana pengembangannya di berbagai jenjang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis bersifat sekunder, berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia, dalam konteks ini, berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji informasi yang membantu dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di dunia pendidikan, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting. Jenjang pendidikan harus disesuaikan dengan pengembangan manusia sebagai sumber pengetahuan. Guru di tingkat dasar, misalnya, harus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menggugah minat belajar siswa. Di tingkat menengah, pendekatan belajar yang kreatif dan interaktif sangat diperlukan. Sedangkan di tingkat atas, pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital menjadi kunci. Selain guru, berbagai figur seperti pembicara, forum diskusi, serta sumber daya belajar online juga turut berperan dalam pengembangan individu sebagai sumber pengetahuan.

Kata Kunci: Jenjang Pendidikan, Manusia, Sumber Belajar.

PENDAHULUAN

Manusia, sebagai makhluk yang terus berkembang, secara alamiah adalah pembelajar. Ini menegaskan bahwa proses belajar merupakan inti dari kehidupan manusia. Fitrah manusia yang ingin tahu mendorong mereka untuk belajar terus menerus. Belajar, dalam esensinya, merupakan upaya untuk menggali informasi baru yang berpotensi mengubah perilaku individu menjadi lebih baik dengan memperoleh pengetahuan, keahlian, dan keterampilan baru. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama belajar adalah untuk mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam memfasilitasi aktivitas belajar manusia. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal. Dalam konteks formal, pendidikan terbagi menjadi tiga jenjang: dasar, menengah, dan tinggi, dengan masing-masing contoh lembaga seperti SD, SMP, SMA, serta perguruan tinggi dan program-program akademiknya. Aktivitas belajar dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan, tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan seseorang atau siswa. Dalam prosesnya, aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari sumber belajar. Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyebabkan proses belajar, seperti benda, data, fakta, ide, orang, dan sebagainya. Karena pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar, sumber belajar yang tidak diinginkan juga harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas belajar.

Manusia memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan manusia berperan langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang berdampak pada kualitas belajar dan mutu pendidikan. Mengingat keberagaman peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan, pengembangan manusia sebagai sumber belajar harus disesuaikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami esensi manusia sebagai sumber belajar dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan berbagai tingkat pendidikan, termasuk SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merangkum jenis penelitian kepustakaan ini, yang merupakan proses teliti dan analitis pada literatur yang dianggap relevan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, dengan mengumpulkan data berupa teks, gambar, serta bentuk data kualitatif lainnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang tidak diambil langsung dari sumbernya digunakan sebagai sumber data, yang diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang membahas peran manusia sebagai sumber belajar dan bagaimana manusia itu sendiri dapat dikembangkan sebagai sumber belajar di berbagai tahapan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manusia Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber, termasuk data, orang, dan wujud tertentu, yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Sumber belajar membantu siswa mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa manusia atau benda lain yang bukan manusia. Sumber belajar manusia memungkinkan manusia atau orang untuk mencari, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga mereka dapat memahami dan mengalami belajar. Oleh karena itu, Semua orang dapat berperan sebagai sumber belajar dan bahan pembelajaran karena kita semua menerima sumber belajar yang berbeda. Dalam dunia pendidikan, dua kelompok manusia berfungsi sebagai sumber pembelajaran:

- a. Kelompok orang yang dididik secara profesional untuk menjadi pendidik atau pengajar, dengan tugas utama mengajar dan memberikan pelatihan dan bimbingan. Termasuk dalam kategori ini adalah instruktur, instruktur, widyaiswara, kepala sekolah, laboran, teknik sumber belajar, dan pustakawan.
- b. Tidak ada batasan untuk kelompok orang yang memiliki pekerjaan atau profesi selain tenaga kerja di lingkungan pendidikan dan profesinya. Orang-orang seperti pedagang, politisi, dokter, petani, arsitek, psikolog, pengusaha, politisi, tokoh agama, budayawan, dll.

Banyak orang masih percaya bahwa mendapatkan sumber belajar sulit dan mahal, yang pada akhirnya membebani orang tua peserta didik. Namun, dalam dunia pendidikan, manusia termasuk guru dapat mengembangkan dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Guru dapat memanfaatkan bahan bekas di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Dengan sentuhan kreativitas dan inovasi, bahan tersebut dapat diubah dan didaur ulang menjadi sumber pembelajaran yang bermanfaat yang mendukung proses pembelajaran..

Manusia berfungsi sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji data sebagai sumber belajar. Mereka dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam belajar serta membantu mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sumber belajar, manusia harus memiliki karakteristik yang memupuni agar mereka dapat memaksimalkan pembelajaran mereka. Di antara ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam suatu bidang tertentu.
- b. Memiliki kemampuan untuk menggunakan alat pembelajaran tambahan untuk membantu siswa.

- c. Memiliki kemampuan untuk mengorganisir berbagai aktivitas untuk dilakukan selama proses pendidikan.
- d. Memiliki kemampuan untuk membuat dan menjalankan interaksi diri dengan pembelajaran.
- e. Memiliki pengetahuan tentang metode atau pendekatan sistem pembelajaran.

Untuk berfungsi sebagai sumber belajar manusia, mereka juga harus memiliki beberapa karakteristik:

- a. Penguasaan dalam bidang mereka.
- b. Pengalaman yang dapat digunakan untuk belajar dari orang lain.
- c. Memiliki informasi yang sesuai untuk kebutuhan pembelajaran.
- d. Mengkomunikasikan dan meyakinkan informasi.
- e. Memotivasi orang lain untuk belajar.
- f. Bisa dibawa ke sekolah atau tempat lain
- g. Memiliki sifat yang dapat dicontoh.

Kelebihan sumber belajar manusia:

- a. Pengalaman belajar siswa lebih baik dengan penyampaian langsung.
- b. Keluarga, kelompok, dan individu di lingkungan kita adalah beberapa sumber belajar manusia.
- c. Pengalaman dan pendidikan terdidik adalah sumber belajar manusia.
- d. Sumber belajar manusia dimaksudkan untuk digunakan oleh manusia dan lebih luas.
- e. Pendidikan manusia tersedia di mana saja.

Kekurangan sumber belajar manusia:

- a. Disebabkan oleh bacaan yang salah atau pemahaman yang salah, penyampaian manusia seringkali salah.
- b. Tidak ada materi ajar, sehingga materi atau informasi yang disampaikan terbatas dan bergantung pada pengalaman dan sumber belajar manusia.
- c. Tergantung pada kualitas manusia, seperti kualitas guru juga dapat memengaruhi kualitas siswa.

Selain itu, manusia sebagai sumber belajar mengacu pada peran guru sebagai fasilitator dan sumber belajar utama di institusi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan bagaimana peran guru sebagai pengembang sumber belajar di berbagai tingkat pendidikan. Dalam pendidikan dan pembelajaran, peran guru sebagai sumber belajar sangat penting. Penguasaan materi pelajaran berkaitan erat dengan peran ini, dan diharapkan guru

memiliki kemampuan untuk membuat desain pembelajaran yang berbeda yang memanfaatkan sumber belajar tersebut.

Kurikulum menekankan penggunaan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar berfokus pada aktivitas siswa dengan melihat perkembangan terbaru di lingkungan mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai sumber belajar, guru dapat melakukan hal-hal berikut dalam proses pembelajaran:

- a. Sebagai sumber belajar, guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemajuan IPTEK tidak boleh tertinggal dari pendidikan, dan sebagai sumber belajar, guru harus melakukan perubahan untuk memastikan pelajaran disampaikan dengan efektif dan bermanfaat bagi siswa. Jika ini dapat dicapai, tujuan pendidikan dan pembelajaran tentunya akan sesuai dengan kemajuan IPTEK.
- b. Sebagai sumber belajar, guru dapat berbagi berbagai pengalaman yang telah mereka pelajari, baik dengan orang lain maupun secara pribadi. Namun, perlu diingat bahwa guru tidak selalu mampu berbicara dengan baik kepada orang lain; siswa dan pemahaman mereka juga berbeda-beda.
- c. Guru dapat memberi siswa kesempatan untuk melihat hal-hal secara langsung dengan menggunakannya sebagai sumber belajar. Melakukan perjalanan wisata ke kebun binatang, taman safari, atau cagar alam adalah cara untuk mencapainya. Misalnya, sebagai bagian dari materi Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, guru dapat mengatur siswa untuk mengunjungi situs alam di luar ruang kelas.

Konsep ini sejalan dengan teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale, yang menyatakan bahwa hasil belajar optimal dicapai melalui pengalaman langsung dan pengamatan objek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti wisata ke berbagai lokasi dapat menyediakan sumber daya dan pengalaman pendidikan.

Selain itu, sebagai bahan pembelajaran, guru dapat menggunakan media visual, audio, dan audio-visual sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik siswa. Media ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif.

2. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Sumber Belajar pada Tingkat Dasar Hingga Perguruan Tinggi

Sumber belajar sangat beragam dan rumit, dan perlu untuk disesuaikan dengan tingkat akademik yang relevan. Apa pun yang diharapkan akan mendukung dan bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Di berbagai tingkat pendidikan, manusia membuat berbagai desain sumber belajar, yang meliputi strategi, materi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan.

a. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah institusi pendidikan dasar untuk siswa berusia enam sampai dua belas tahun. Peserta didik memiliki kualitas yang belum diketahui pada posisi ini. Proses pembelajaran harus disesuaikan oleh guru dengan tahapan perkembangan peserta didik. Ini berarti bahwa bahan ajar, proses belajar, sistem penilaian, dan kemampuan peserta didik semuanya harus disesuaikan. Selain itu, sumber belajar dapat dirancang sesuai dengan jenjang pendidikan SD.

Sebagai sumber belajar manusia, guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulus respons agar siswa menyadari peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Struktur silabus yang ada yang dikembangkan oleh satuan pendidikan disebut sebagai pilihan sumber belajar. Sumber belajar ditulis dengan lebih efektif. Buku referensi, misalnya, harus digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk silabus. Selain itu, judul buku teks, pengarang, dan halaman yang diacu harus disebutkan dalam RPP.

Di tingkat SD, guru harus memastikan bahwa anak-anak berada di tempat yang aman dan nyaman agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi mereka. Proses belajar pada tingkat ini bersifat individual dan kontekstual, berarti setiap anak belajar sesuai dengan perkembangannya sendiri dan lingkungannya. Guru juga perlu menciptakan pengalaman belajar yang berkesan agar anak-anak memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Jadi, penting bagi guru untuk memperhatikan baik lingkungan belajar maupun pengalaman belajar anak-anak di tingkat SD.

b. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pada tingkat pendidikan ini, berusia antara sepuluh hingga empat belas tahun. Pendidikan dan pembelajaran di SMP berfokus pada membuat pondasi dan menyiapkan generasi untuk menghadapi era yang semakin berkembang. Guru harus mengembangkan sumber belajar dalam hal ini, yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Pada saat ini, siswa mulai terlibat secara aktif dalam berbagai hal yang mereka sukai. Sebagai sumber belajar, peran guru sangat penting.

Di SMP, guru perlu menyediakan sumber belajar yang beragam, termasuk melalui lingkungan sekitar, pengalaman, serta media kreatif dan interaktif. Mereka harus dapat menyesuaikan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata dengan memberikan bahan pengayaan dan menunjukkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jadi, penting bagi guru untuk memberikan perlakuan khusus kepada siswa-siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih cepat.

Peserta didik SMP dan sederajat sering menggunakan perangkat teknologi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi yang dapat diakses untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan tahap perkembangan mereka. Media masa juga sangat membantu dalam pembuatan sumber belajar di tingkat ini karena memberikan pengawasan dan batasan kepada pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun, lebih dari sekedar media pembelajaran, sumber belajar sangat luas dan kompleks. Dengan pemahaman ini, guru hanyalah salah satu dari banyak sumber belajar. Sumber belajar adalah semua hal yang diharapkan mendukung dan bermanfaat untuk keberhasilan pembelajaran.

c. Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berumur antara 16 dan 19 tahun. Menurut Piaget, siswa sekolah menengah atas berada di tahap perkembangan kognitif operasional formal. Pada masa SMA, kemampuan kognitif peserta didik terus berkembang, meskipun tidak semua perubahan mengarah pada peningkatan potensi. Beberapa kemampuan kognitif bahkan bisa mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa pelatihan dan penggunaan berbagai sumber belajar dapat meningkatkan kembali penurunan keterampilan kognitif, terutama di SMA akhir.

Pada tingkat ini, sumber pembelajaran dapat dikembangkan melalui teknologi dengan memanfaatkan berbagai situs web atau tautan internet yang menawarkan berbagai materi kreatif untuk mendukung perkembangan pembelajaran siswa. Guru juga dapat menggunakan perpustakaan digital yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk memungkinkan mereka mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan dan minat mereka.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangat terkait dengan penguasaan materi pelajaran, sehingga guru benar-benar menjadi pendidik bagi siswa. Peserta didik akan dapat dengan yakin menjawab pertanyaan apapun yang berkaitan dengan materi pelajaran

yang mereka pelajari. Perilaku tertentu, seperti menyampaikan materi dengan cara yang monoton, menggunakan suara yang lemah, dan ketidakberanian untuk berbicara dengan siswa, biasanya menunjukkan ketidakpahaman tentang materi pelajaran. Perilaku guru seperti ini dapat menyebabkan siswa tidak percaya pada diri mereka sendiri, yang membuat sulit bagi guru untuk meningkatkan proses belajar.

d. Tingkat Perguruan Tinggi

Sumber pendidikan tinggi sangat penting karena mahasiswa di sana belajar secara mandiri. Mereka harus aktif berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin banyak sumber belajar yang tersedia, semakin mudah bagi mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, adalah kewajiban bagi perguruan tinggi untuk memastikan pemenuhan sumber belajar yang memadai bagi mahasiswanya.

Sesuai dengan Pasal 41 Ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi harus menyediakan, memfasilitasi, atau memiliki sumber belajar sesuai dengan program studi yang dirancang. Konsep Pusat Sumber Belajar (PSB) muncul sebagai akibat dari fakta bahwa sumber belajar semakin banyak dan beragam dan memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terpusat untuk memanfaatkannya.

PSB memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan akademik di universitas. PSB berada di bangunan tersendiri dan dikelola oleh seorang pemimpin dengan bantuan staf. PSB memiliki peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk membuat, membeli, dan menyediakan berbagai bahan pembelajaran. Mereka juga membantu dosen dalam proses pembuatan kurikulum.

Beberapa sumber belajar manusia yang umum di universitas termasuk:

- a. Pembicara dalam seminar atau kegiatan dapat mengajarkan banyak hal, terutama dalam bidang akademik.
- b. Seorang dosen yang juga berperan sebagai instruktur dalam pelaksanaan perkuliahan. Banyak forum diskusi mahasiswa di mana orang berbagi pengalaman belajar, pengetahuan, dan informasi yang berbeda.
- c. Menggunakan berbagai situs web di internet untuk membantu siswa pelajari.

KESIMPULAN

Menggunakan manusia sebagai sumber belajar berarti menggunakan individu untuk mencari, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi. Kemampuan ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman dan pemahaman yang kuat selama proses belajar. Guru, sebagai fasilitator dan sumber utama pembelajaran, biasanya mewakili peran manusia sebagai sumber belajar dalam pendidikan.

Sumber belajar pengembangan manusia harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Guru di tingkat SD Harus menimbulkan dorongan respons, rasa aman, tempat yang nyaman, dan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Guru mulai menggunakan teknologi, lingkungan, dan pengalaman yang kreatif dan interaktif untuk memberikan pembelajaran di SMP. Guru di sekolah menengah atas harus lebih banyak memanfaatkan internet, perpustakaan digital, dan teknologi yang menawarkan berbagai kreativitas untuk mendukung pendidikan siswa. Selain itu, guru tidak boleh menggunakan metode dengan cara yang monoton, menggunakan suara yang lemah, dan ketidakberanian untuk berinteraksi dengan siswa, karena dapat membuat siswa kurang percaya diri. Di perguruan tinggi, sumber belajar pengembangan manusia menjadi lebih beragam, dengan penekanan tidak hanya pada instruktur atau pengajar, namun, juga pada pembicara di seminar, ruang diskusi, dan peningkatan manfaat internet dan Pusat Sumber Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Kathryn A. & Eva K. Lawrence. *Research Methods, Statistics, and Applications Second Edition*. California: Sage, 2019.
- Afandi, Muhammad & Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Barron, Andrew B., dkk. *Embracing multiple definitions of learning*. University of Nebraska: Trends in neurosciences, Vol. 38 No. 7, 2015.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc, 2000.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media & Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Hadikusumo, Kunaryo. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: Semarang Press, 2000.
- Mukhtar dan Iskandar. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

- Musfiqon. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012.
- Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media Group, 2018.
- Rahmadi, Imam Fitri. "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah Dan Kebutuhan Terbaru". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 2 Oktober 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Supriadi. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2 (2015).